



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PADA UNIVERSITAS DI KOTA DENPASAR

**I Gede Aryana Mahayasa¹ Ni Komang Sumadi² I Wayan Budi Satriya³
I Gusti Ayu Hari Prihantini Devi⁴ Ni Wayan Yuniari⁵**

Article history:

Submitted:

Revised:

Accepted:

(diisi oleh editor)

Keywords:

entrepreneurship education;

motivation;

environment;

interest in entrepreneurship;

Abstract

The success of an individual to become an entrepreneur is highly dependent on the entrepreneurial interest that the individual has. The role of entrepreneurs is needed by a country because it also determines the success of national development. The purpose of the study was to determine the effect of entrepreneurship education, motivation and the environment on students' interest in entrepreneurship at universities in Denpasar City. This research is an associative study or research and is carried out on students who come from colleges equivalent to private universities in Denpasar City. The research population is students from six universities in the city of Denpasar, with a total of 225 students as respondents. Collecting data using a questionnaire distributed online. The method of data analysis is descriptive and inferential. The results or research findings are the positive and significant influence of entrepreneurship education on motivation and interest in entrepreneurship. The environment has no significant effect on motivation, but has a positive and significant effect on interest in entrepreneurship.

Kata Kunci:

pendidikan kewirausahaan;

motivasi;

lingkungan;

minat berwirausaha;

Abstrak

Keberhasilan individu untuk menjadi wirausaha sangat tergantung dari minat kewirausahaan yang dimiliki individu tersebut. Peranan wirausahawan sangat dibutuhkan oleh suatu negara karena ikut pula menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Kota Denpasar. Penelitian ini merupakan studi atau penelitian asosiatif dan dilakukan pada mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi setara universitas swasta yang ada di Kota Denpasar. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang berasal dari enam universitas yang ada di kota Denpasar, dengan jumlah responden 225 orang mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar secara *online*. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Hasil atau temuan penelitian adalah adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi dan minat berwirausaha. Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Koresponding:

Prodi Manajemen, Fakultas

Ekonomi Bisnis dan

Pariwisata, Universitas Hindu

Indonesia, Bali, Indonesia

Email: aryanamahayasa@gmail.com

PENDAHULUAN

Wirausaha atau menjadi pengusaha dengan membuka usaha sendiri bisa menjadi solusi untuk mendapatkan penghasilan dan lebih utama lagi menciptakan lapangan pekerjaan. Keberhasilan individu untuk menjadi wirausaha sangat tergantung dari minat kewirausahaan yang dimiliki individu tersebut. Mahasiswa sebagai generasi yang paling produktif diharapkan memiliki keinginan dan minat yang tinggi untuk menjadi pengusaha dan berwirausaha. Setiap tahun setidaknya terdapat 20.000 lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi di Kota Denpasar. Ini berarti setiap tahunnya jumlah angkatan kerja yang berpotensi untuk menjadi pengangguran mendekati angka tersebut. Kurangnya penyerapan angkatan kerja, karena sudah semakin terbatasnya lapangan kerja. Kondisi pandemi COVID-19 yang sudah dirasakan di seluruh dunia, khususnya di Bali telah menghancurkan perekonomian di Bali. Banyak hotel, restoran, transportasi dan kegiatan usaha lainnya harus tutup dan mengurangi jumlah karyawannya sebagai imbas pandemi ini. Hal ini semakin meningkatkan jumlah pengangguran yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Kota Denpasar.

Teori tentang kewirausahaan telah lama diperkenalkan oleh para ahli, diantaranya, Schumpeter dalam Hendrawan & Sirine (2017) telah menyatakan bahwa wirausahawan merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, dan mengadakan perubahan dalam organisasi. Peranan wirausahawan sangat dibutuhkan oleh suatu negara karena ikut pula menentukan keberhasilan pembangunan nasional.

Dalam konteks kewirausahaan, kewirausahaan adalah perilaku yang terencana (Kautonen, *et al.*, 2015). Studi mengenai minat kewirausahaan sering menggunakan model *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan hubungan antara pengaruh faktor – faktor personal dengan minat kewirausahaan. Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi minat kewirausahaan atau memulai bisnis (Raguz & Matic, 2011).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991, merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dirumuskan oleh Ajzen dan Fishbein 1980 (Conner, 2020). Secara umum teori tersebut menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. TPB telah digunakan dalam beberapa bidang seperti penelitian di bidang ekonomi, penelitian yang berhubungan dengan sumber daya manusia (Ajzen, 1991). Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, di antaranya; sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Pertama, sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat dimana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku. Sementara itu norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Untuk kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu. Ini mengisaratkan niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu diprediksi oleh persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tersebut dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masalah serta hambatan yang dapat diantisipasi (Ajzen, 2015). Penelitian ini erat kaitannya dengan tiga konsep yang terdapat dalam TPB. Konsep sikap terhadap perilaku tercermin melalui variabel

lingkungan, konsep norma subjektif tercermin melalui variabel motivasi dan variabel pelatihan kewirausahaan, sedangkan kontrol perilaku tercermin melalui variabel minat berwirausaha.

Menurut Alma (2016) minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor personal yang menyangkut aspek kepribadian, faktor *environment* yang menyangkut lingkungan fisik, dan faktor sosiologi, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Hasil penelitian Chalik & Rahayu (2018) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Suhartini (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap minat wirausaha mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta adalah variabel pendapatan, kedua lingkungan keluarga dan urutan ketiga adalah perasaan senang. Penelitian Septianti (2016) menunjukkan bahwa motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tridnanti Palembang. Mahendra, dkk. (2017) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Joseph (2017) juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Menurut Ginting & Yuliawan (2015) minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat berwirausaha dapat berubah-ubah tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya di antaranya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat (Ginting & Yuliawan, 2015). Khusus untuk mahasiswa menurut Ardiani & Putra (2020), pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi institusi dianggap sebagai bidang yang relevan fokus penelitian sejak pada tingkat teoritis pendidikan kewirausahaan diperlakukan sebagai prioritas antara berbagai kegiatan lembaga pendidikan itu mendorong kaum muda untuk membangun bisnis mereka sendiri. Penekanan tentang pendidikan kewirausahaan juga telah dilakukan dalam mata perkuliahan. Tidak jarang juga mahasiswa yang akan lulus dan meninggalkan bangku perkuliahan juga diberikan pelatihan khusus mengenai kewirausahaan sebagai bekal nantinya ketika kembali ke masyarakat (Ardiani & Putra, 2020). Misoska, *et al.* (2016) juga menekankan bahwa sistem pendidikan harus berfungsi sebagai sumber dukungan utama bagi siswa terkait pengetahuan dasar mereka tentang kewirausahaan. Ini penting karena pendidikan seperti itu dapat menghasilkan lebih banyak sikap positif terhadap kewirausahaan, perasaan kontrol yang lebih baik, dan sosial yang lebih tinggi persetujuan kewirausahaan.

Minat berwirausaha menurut Hendrawan dan Sirine (2017) adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Paulina (2012) menyatakan intensi berwirausaha yaitu keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

Kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. Proses pendidikan kewirausahaan di bangku perkuliahan belum sepenuhnya mampu membangun potensi kepribadian wirausaha. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif masih tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral (Aprilianty, 2012). Pendidikan kewirausahaan telah memainkan peran penting dalam mempromosikan niat kewirausahaan dan memajukan pengembangan wirausaha masyarakat (Shamsudin, *et al.*, 2017). Dengan demikian,

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Universitas Di Kota Denpasar

I Gede Aryana Mahayasa, Ni Komang Sumadi, I Wayan Budi Satriya, I Gusti Ayu Hari Prihantini Devi, dan Ni Wayan Yuniari

pendidikan dan pelatihan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan manajemen dan mengembangkan atribut psikologis dan perilaku yang terkait dengan kewirausahaan (Do Paço, *et al.*, 2015).

Motivasi dapat dipahami sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan (Rusdiana, 2004). Sarosa (2015) juga berpendapat bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*. Dalam konteks budaya Bali (*local wisdom*), dikenal adanya istilah *jengah*, yang berarti memiliki motivasi yang kuat untuk bertumbuh dan berkembang (Astawa dalam Ningsih & Prastiwi, 2020). Dalam pandangan masyarakat tradisional Bali, *jengah* adalah pandangan tentang keinginan yang kuat untuk dapat memberikan hal-hal yang positif dan produktif dalam mencapai tujuan yang sedang digarap dengan etos kerja yang tinggi. Hal ini dilakukan karena seseorang merasa termotivasi dan mendapatkan dukungan memberikan sesuatu untuk diri sendiri dan orang lain (Ningsih & Prastiwi, 2020).

Ada tiga faktor lingkungan yang mempengaruhi wirausaha sukses yakni ketersediaan informasi, akses kepada modal dan kepemilikan jaringan sosial. Faktor lingkungan yang berpengaruh adalah peluang yaitu situasi yang menguntungkan, model peranan, aktivitas, pesaing dengan industri yang sama, inkubator sebagai sumber ide, sumber daya alam dan manusia, teknologi dan kebijakan pemerintah (Ginting & Yuliawan, 2015). Pengaruh lingkungan formal, yaitu lingkungan institusional dengan adanya kebijakan dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan kewirausahaan, lingkungan informal, yaitu keluarga dan masyarakat serta lingkungan kognitif, yaitu sikap dan moral individu mahasiswa diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Urban & Kujinga, 2017).

Hendrawan & Sirine (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan akan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan kepada mahasiswa dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Ardiani & Putra (2020) membuktikan bahwa pengalaman pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan variabel yang dapat membentuk faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Hussain & Norashidah (2015) juga memberikan kontribusi bahwa pengetahuan teoritis dan pengembangan jaringan sosial merupakan kontributor yang signifikan dari proses pembelajaran kewirausahaan sehingga pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan niat kewirausahaan. H1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di kota Denpasar.

Aprilianty (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa lingkungan, dalam hal ini lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil studi Urban dan Kujinga (2017) juga menunjukkan bahwa lingkungan formal dengan segala aturan formal yang ditetapkan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kelayakan dan keinginan untuk berwirausaha, dan selanjutnya baik kelayakan dan keinginan tersebut secara positif mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat. H2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di kota Denpasar.

Ningsih (2017) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang positif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memiliki niat, tekad dan kemampuan untuk menjadi wirausaha. Firdaus dan Hasanah (2018) juga menyimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi para penyandang disabilitas untuk berwirausaha. Dewi dan Mulyatiningsih (2013) juga menyatakan bahwa pengalaman pendidikan kewirausahaan akan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Universitas Di Kota Denpasar

I Gede Aryana Mahayasa, Ni Komang Sumadi, I Wayan Budi Satriya, I Gusti Ayu Hari Prihantini Devi, dan Ni Wayan Yuniari

meningkatkan motivasi siswa. H3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa pada universitas di kota Denpasar.

Studi Aini, dkk. (2015) menyatakan bahwa lingkungan, khususnya lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. (Kohar, dkk. (2020) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa. Hasil penelitian Yulianingsih, dkk. (2019) juga menyimpulkan terdapat hubungan positif yang langsung antara lingkungan dan motivasi berwirausaha. H4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan terhadap motivasi mahasiswa pada universitas di kota Denpasar.

Malebana (2014) menyatakan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara motivasi wirausaha, memiliki latar belakang keluarga wirausaha, pengalaman memulai sebelumnya, terhadap minat berwirausaha dan keinginan untuk memulai bisnis. Fatoki (2014) juga menyatakan bahwa motivasi untuk berwirausaha sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Motivasi tersebut bisa berasal dari internal mahasiswa sebagai individu dan juga berasal dari luar, termasuk lingkungan dan pendidikan. H5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi atau penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antar variabel dan untuk pengujian hipotesis penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar yaitu pada universitas swasta yang ada di Kota Denpasar, yang meliputi Universitas Pendidikan Nasional, Universitas Hindu Indonesia, Universitas Mahasaraswati, Universitas Warmadewa, Universitas Ngurah Rai dan Universitas Mahendradata.

Tabel 1.
Identifikasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Minat Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> a. Jiwa kepemimpinan. b. Perbandingan dengan pekerjaan lain. c. Tidak ada ketergantungan. d. Membantu lingkungan sosial. e. Berorientasi pada masa depan. f. Bermotivasi berwirausaha
2	Pendidikan Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman materi mata kuliah kewirausahaan b. Penerapan dari teori mata kuliah kewirausahaan. c. Banyak mengikuti kursus kewirausahaan d. Pendidikan kewirausahaan menjadi bekal di masa mendatang
3	Lingkungan	Lingkungan keluarga: <ul style="list-style-type: none"> a. adanya dukungan keluarga b. dorongan dari orang tua c. orang tua seorang wirausaha d. orang tua memberi pengetahuan berwirausaha sejak dini
4	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> a. motivasi material; b. motivasi rasional-intelektual; c. motivasi emosional-sosial. Dalam konteks budaya Bali (local wisdom), dikenal adanya istilah jengah, yang berarti memiliki motivasi yang kuat untuk bertumbuh dan berkembang

Sumber: Adopsi dari berbagai sumber, 2021

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa minimal semester 5 dari universitas tersebut dan yang telah memperoleh mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Total populasi yang digunakan dianggap tidak diketahui secara pasti jumlahnya. Penentuan sampel penelitian untuk total populasi yang tidak diketahui jumlahnya dapat menggunakan penentuan ukuran sampel berdasarkan jumlah variabel atau indikator yang digunakan serta tingkat kepercayaan atau keyakinan yang diajukan (Sugiyono, 2017). Dengan tingkat keyakinan 95 persen, dan dengan jumlah indikator yang digunakan sebanyak 17 indikator, maka jumlah sampel minimal yang bisa diambil adalah sejumlah 170 sampel.

Teknik penentuan sampel adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobabilitas dengan pendekatan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*). Sampel yang digunakan adalah khusus mahasiswa yang berasal dari universitas swasta di Denpasar dan minimal telah menempuh 5 semester. Untuk menguji hipotesis yang menghasilkan model yang layak (*fit*), penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *variance based* dengan *Partial Least Square* (PLS). Melalui pendekatan SEM-PLS yang berbasis varian, diasumsikan bahwa semua varian yang dihitung merupakan varian yang berguna untuk penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil populasi enam universitas swasta di Kota Denpasar yang menjadi obyek penelitian, semua mahasiswa yang berasal dari universitas tersebut telah bersedia memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 2.
Jumlah Responden Berdasarkan Asal Universitas

No	Nama Universitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Universitas Pendidikan Nasional	39	17,33
2	Universitas Hindu Indonesia	52	23,11
3	Universitas Mahasaraswati	48	21,33
4	Universitas Warmadewa	49	21,78
5	Universitas Ngurah Rai	15	6,67
6	Universitas Mahendradata	22	9,78
Total		225	100,00

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan informasi dari Tabel 2 terlihat bahwa sebaran responden penelitian paling banyak terdapat pada empat universitas yaitu berturut-turut Universitas Hindu Indonesia, Universitas Warmadewa, Universitas Mahasaraswati dan Universitas Pendidikan Nasional, karena keempat universitas tersebut merupakan universitas besar dan memiliki lebih besar mahasiswa di kota Denpasar. Karakteristik responden berdasarkan kriteria jenis kelamin dan semester saat ini dari responden adalah sebagai berikut.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Semester

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	47	20,90
	Perempuan	178	79,10
Total		225	100,00
Semester Saat Ini	Semester 3	0	0,00
	Semester 5	199	88,40
	Semester 7	26	11,60
Total		225	100,00

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 3 menggambarkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu 178 orang (79,10%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 47 orang (20,90%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bersedia dan tertarik untuk mengisi kuesioner penelitian ini adalah responden perempuan. Namun hasil ini tidak bisa menjustifikasi atau menyimpulkan bahwa terdapat lebih banyak mahasiswa perempuan dibandingkan yang laki-laki. Responden yang mengikuti penelitian ini terbanyak berada pada semester lima (5) sebanyak 88,40% dan sisanya pada semester tujuh (7) yaitu 11,60%. Ini mengindikasikan bahwa minimal mulai semester lima, mahasiswa (responden) sudah memperoleh mata kuliah kewirausahaan, yang menjadi syarat untuk bisa menjadi responden penelitian ini.

Evaluasi model pengukuran berdasarkan *outer loading* untuk indikator reflektif dengan kriteria, yaitu indikator reflektif dianggap valid jika memiliki nilai *loading* di atas 0,5 dan atau nilai statistik-t di atas 1,96. Ini berarti model sudah memenuhi *convergent validity*. Indikator formatif dievaluasi dengan *outer weight*, yaitu dengan melihat ukuran dan signifikansi dari nilai *weight*-nya. Adapun hasil *outer loading* (*loading factor*) dari indikator-indikator pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi dan minat berwirausaha menunjukkan bahwa semua indikator reflektif dari motivasi, pendidikan kewirausahaan, motivasi dan minat berusaha dalam penelitian ini telah memenuhi *convergent validity* karena tidak ada nilai *loading* di bawah 0,5 dan nilai statistik-t lebih besar dari 1,96 serta *P value* 0,000.

Tabel 4.
Nilai AVE

	AVE
Lingkungan	0,606
Minat Berwirausaha	-
Motivasi	0,558
Pendidikan Kewirausahaan	0,505

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk variabel lingkungan, motivasi dan pendidikan kewirausahaan memiliki nilai AVE diatas 0,50. Ini mengindikasikan bahwa model telah mempunyai *discriminant validity* yang baik. Evaluasi model pengukuran berdasarkan *composite*

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Universitas Di Kota Denpasar
I Gede Aryana Mahayasa, Ni Komang Sumadi, I Wayan Budi Satriya, I Gusti Ayu Hari Prihantini Devi, dan Ni Wayan Yuniari

reliability berguna untuk melihat reliabilitas konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70. Tabel 6. menunjukkan nilai *composite reliability*.

Tabel 5.
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Lingkungan	0,932
Minat Berwirausaha	-
Motivasi	0,912
Pendidikan Kewirausahaan	0,929

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 5. menunjukkan bahwa *composite reliability* mempunyai nilai di atas 0,70. Hal ini berarti bahwa hasil *composite reliability* adalah baik atau variabel laten penelitian telah reliabel. Evaluasi inner model dapat dilihat dari nilai *R-square* (R^2) pada persamaan antar variabel laten endogen dengan cara menghitung nilai *predictive-relevance* (Q^2) dengan rumus: $Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$. Jika Q^2 lebih besar dari 0, diinterpretasikan model cukup baik, artinya mampu menjelaskan fenomena variabel OCB sebesar nilai Q^2 tersebut. Nilai *R-square* variabel laten endogen disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Nilai *R-square* (R^2) Variabel Laten Endogen

	R^2
Motivasi	0,565
Minat Berwirausaha	0,680

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dihitung nilai *predictive-relevance* (Q^2), yaitu: $1 - (1 - 0,565^2)(1 - 0,680^2) = 0,634$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai Q^2 lebih besar dari 0 ($0,634 > 0$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model baik karena memiliki nilai prediktif yang relevan, yaitu 63,4% variasi pada variabel minat berwirausaha mampu dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel pendidikan kewirausahaan, variabel lingkungan dan variabel motivasi, sedangkan sisanya 36,6% dijelaskan oleh variabel lain yang belum masuk ke dalam model.

Berdasarkan perhitungan PLS, maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel. Tabel 7. memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha sebesar 0,375, lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 0,254. Lingkungan memiliki pengaruh langsung terhadap minat berusaha sebesar 0,176, lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 0,030. Hal

ini menunjukkan bahwa pada kasus tersebut pendidikan kewirausahaan dan lingkungan akan tetap mempengaruhi minat berwirausaha meskipun tidak dimediasi oleh motivasi. Selanjutnya, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh total terhadap minat berwirausaha sebesar 0,629, dan pengaruh total lingkungan terhadap minat berwirausaha sebesar 0,207. Variabel motivasi berperan sebagai variabel mediasi partial (sebagian), karena kehadiran variabel motivasi mampu meningkatkan tingkat pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha secara total.

Tabel 7.
Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel

Variabel	Pengaruh Langsung			
	Motivasi		Minat Berwirausaha	
	Koefisien	T-stat	Koefisien	T-stat
Pendidikan Kewirausahaan	0,692	8,414	0,375	3,967
Lingkungan	0,082	1,080	0,176	2,091
Motivasi	-	-	0,367	3,882
	Pengaruh Tidak Langsung			
Pendidikan Kewirausahaan	-	-	0,254	3,245
Lingkungan	-	-	0,030	1,030
	Pengaruh Total			
Pendidikan Kewirausahaan	0,692	8,414	0,629	9,058
Lingkungan	0,082	1,080	0,207	2,347

Sumber: Data Diolah, 2022

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (*t-test*) pada tiap-tiap jalur pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil perhitungan jalur (*path*) secara keseluruhan dapat dilihat pada *path coefficients* dan total *effects*.

Tabel 8.
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel independen	Variabel dependen	Pengaruh	Koefisien Jalur (Tstatistik)	P value	Keputusan
H1	Pendidikan Kewirausahaan	Minat berwirausaha	Langsung	0,375 (3,967)	0,000	Diterima
H2	Lingkungan	Minat berwirausaha	Langsung	0,176 (2,091)	0,037	Diterima
H3	Pendidikan Kewirausahaan	Motivasi	Langsung	0,692 (8,414)	0,000	Diterima
H4	Lingkungan	Motivasi	Langsung	0,082 (1,080)	0,281	Tidak Diterima
H5	Motivasi	Minat berwirausaha	Langsung	0,367 (3,882)	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8. mengenai hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa, nilai koefisien jalur antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan variabel minat berwirausaha adalah sebesar 0,376 dengan t-statistik sebesar 3,967 atau $t > 1,96$ (keputusan menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan antara t-tabel dengan statistik-t pada tingkat α 5%) dan p value = 0,000. Ini berarti variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Denpasar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Denpasar terbukti. Hal ini berarti ada hubungan yang searah antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, yaitu pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa pada universitas di Kota Denpasar akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan kepada mahasiswa mampu membangkitkan semangat dan keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Mahasiswa mampu memahami dengan baik materi perkuliahan kewirausahaan, sudah mampu menerapkan teori-teori mata kuliah kewirausahaan dalam praktek kehidupan mereka saat ini serta mampu menjadikan pendidikan kewirausahaan ini sebagai bekal bagi mahasiswa di masa yang akan datang. Semua hal ini meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung serta konsisten dengan hasil studi Hendrawan & Sirine (2017), Ardiani & Putra (2020) dan Hussain & Norashidah (2015).

Nilai koefisien jalur antara variabel lingkungan dengan variabel minat berusaha adalah sebesar 0,176 dengan t-statistik sebesar 2,091 atau $t > 1,96$ dan p value = 0,037. Ini berarti variabel lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Denpasar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Denpasar terbukti. Hal ini berarti ada hubungan yang searah antara lingkungan dengan minat berwirausaha, yaitu kondisi lingkungan keluarga mahasiswa akan mendorong dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di kota Denpasar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga mampu mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Adanya dukungan dari keluarga untuk menjadi wirausahawan dan adanya pandangan-pandangan positif yang diberikan keluarga mengenai kewirausahaan juga meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Orang tua sebagai bagian dari keluarga juga dipandang mampu mengarahkan mahasiswa menjadi wirausaha dan selalu memberikan pandangan yang positif mengenai wirausaha.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan, khususnya lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha manusia. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat serta konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang meneliti hubungan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, diantaranya studi oleh Aprilianty (2012) dan Urban & Kujinga (2017).

Nilai koefisien jalur antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan variabel motivasi adalah sebesar 0,692 dengan t-statistik sebesar 8,414 atau $t > 1,96$ dan p value = 0,000. Ini berarti variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel motivasi mahasiswa pada universitas di Denpasar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa pada universitas di Denpasar terbukti. Hal ini berarti ada hubungan yang searah antara pendidikan kewirausahaan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Universitas Di Kota Denpasar

I Gede Aryana Mahayasa, Ni Komang Sumadi, I Wayan Budi Satriya, I Gusti Ayu Hari Prihantini Devi, dan Ni Wayan Yuniari

dengan motivasi, yaitu pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa pada universitas di Kota Denpasar akan meningkatkan motivasi mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang telah diberikan kepada mahasiswa mampu membangkitkan semangat dan keinginan serta memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Mahasiswa juga memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan kewirausahaan di luar mata kuliah yang diberikan serta mampu memahami dengan baik materi perkuliahan kewirausahaan, sudah mampu menerapkan teori-teori mata kuliah kewirausahaan dalam praktek kehidupan mereka saat ini serta mampu menjadikan pendidikan kewirausahaan ini sebagai bekal bagi mahasiswa di masa yang akan datang. Semua hal ini meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung serta konsisten dengan hasil studi Dewi & Mulyatiningsih (2013), Ningsih (2017) dan Firdaus & Hasanah (2018).

Nilai koefisien jalur antara variabel lingkungan dengan variabel motivasi adalah sebesar 0,082 dengan t-statistik sebesar 1,080 atau $t < 1,96$ dan $p \text{ value} = 0,281$. Ini berarti variabel lingkungan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap variabel motivasi mahasiswa pada universitas di Denpasar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi mahasiswa pada universitas di Denpasar tidak terbukti. Hal ini berarti ada hubungan yang searah antara lingkungan dengan motivasi, namun kondisi lingkungan keluarga mahasiswa tidak secara signifikan mendorong dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha pada universitas di kota Denpasar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua supaya anaknya menjadi seorang wirausahawan tidak serta merta membuat mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha. Begitu juga keberadaan orang tua sebagai wirausahawan tidak juga secara langsung menjadikan anak meningkat motivasinya untuk mengikuti jejak orang tua. Bisa jadi mahasiswa memiliki motivasi untuk berwirausaha karena adanya keinginan dari diri sendiri maupun kondisi sosial di luar lingkungan keluarga.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan berlawanan dengan hasil studi Aini *et al.* (2015), Yulianingsih *et al.* (2019) dan Kohar *et al.* (2020). Namun hasil penelitian dari Dewi (2017) justru menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi.

Nilai koefisien jalur antara variabel motivasi dengan variabel minat berwirausaha adalah sebesar 0,367 dengan t-statistik sebesar 3,882 atau $t > 1,96$ dan $p \text{ value} = 0,000$. Ini berarti variabel motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Denpasar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Denpasar terbukti. Hal ini berarti ada hubungan yang searah antara motivasi dengan minat berwirausaha, yaitu meningkatnya motivasi mahasiswa akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di kota Denpasar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya motivasi terhadap materi, motivasi rasional serta motivasi emosional akan semakin meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Adanya keinginan mahasiswa untuk memiliki penghasilan sendiri dan tidak bergantung kepada orang tua, serta menganggap bahwa penghasilan sebagai wirausaha lebih baik dari pada menjadi karyawan sangat meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Selain itu motivasi untuk dapat selalu berpikir kreatif dan inovatif juga semakin memberikan tantangan bagi mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini diperkuat oleh studi Fatoki (2014) dan Malebana & Swanepoel (2015) serta juga mendukung penelitian yang dilakukan Malebana (2014) dan Ardiani & Putra (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa. Namun pada hubungan langsung antara lingkungan keluarga terhadap motivasi diperoleh hasil pengaruh yang tidak signifikan. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di kota Denpasar. Jadi dapat dinyatakan bahwa adanya pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa mulai dari semester lima, mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di kota Denpasar. Jadi dapat dinyatakan bahwa adanya keberadaan keluarga, dukungan keluarga serta dorongan dari keluarga mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa pada universitas di kota Denpasar. Jadi dapat dinyatakan bahwa adanya pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa mulai dari semester lima, mampu meningkatkan memotivasi mahasiswa untuk memiliki jiwa kreatif dan inovatif, meningkatkan kemandirian mahasiswa dan dorongan bagi mahasiswa untuk memperoleh yang terbaik setelah menyelesaikan perkuliahan. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi mahasiswa pada universitas di kota Denpasar. Jadi dapat dinyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak serta merta mampu meningkatkan motivasi mahasiswa. Ada beberapa pengaruh lingkungan sosial yang juga memberikan pengaruh peningkatan motivasi mahasiswa. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di kota Denpasar. Jadi dapat dinyatakan bahwa semakin meningkatnya motivasi material, motivasi rasional dan motivasi emosional yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Hendaknya kesempatan mahasiswa untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun praktek kewirausahaan di luar universitas perlu ditingkatkan. Pihak universitas bisa memfasilitasi kegiatan tersebut, misalnya dengan bekerja sama dengan pihak swasta yang senantiasa memiliki program-program pelatihan kewirausahaan sehingga mahasiswa memiliki wawasan yang lebih luas, dan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk lebih berpikir kreatif dan inovatif. Bagi penelitian yang akan datang disarankan agar mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap minat berwirausaha seperti kebijakan pemerintah, adanya insentif-insentif yang diberikan bagi wirausaha pemula.

REFERENSI

- Aini, S. N., ES, D. P., & Saptono, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 22–50.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*,
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Universitas Di Kota Denpasar
I Gede Aryana Mahayasa, Ni Komang Sumadi, I Wayan Budi Satriya, I Gusti Ayu Hari Prihantini Devi, dan Ni Wayan Yuniari

- 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2015). The theory of planned behaviour is alive and well, and not ready to retire: a commentary on Sniehotta, Premeau, and Araújo-Soares. *Health Psychology Review*, 9(2), 131–137.
- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Ardiani, W., & Putra, R. (2020). Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), 20–30.
- Chalik, I., & Rahayu, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi UISU). *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 1(1).
- Conner, M. (2020). Theory of planned behavior. *Handbook of Sport Psychology*, 1–18.
- Dewi, A. V., & Mulyatiningsih, E. (2013). Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 231–240.
- Dewi, S. N. (2017). Dampak Keputusan Berwirausaha dengan lingkungan sosial dan pendidikan formal pada motivasi berwirausaha. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 109–116.
- Do Paço, A., Ferreira, J. M., Raposo, M., Rodrigues, R. G., & Dinis, A. (2015). Entrepreneurial intentions: is education enough? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(1), 57–75.
- Fatoki, O. (2014). Student entrepreneurs on university campus in South Africa: motivations, challenges and entrepreneurial intention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(16), 100.
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2), 263–286.
- Ginting, M., & Yuliana, E. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (studi kasus pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 5(1), 61–70.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 291–314.
- Hussain, A., & Norashidah, D. (2015). Impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43–53.
- Joseph, I. (2017). Factors influencing international student entrepreneurial intention in Malaysia. *American Journal of Industrial and Business Management*, 7(04), 424.
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 39(3), 655–674.
- Kohar, F., Idrus, A., & Pratiwi, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 318–332.
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61–69.
- Malebana, M. J., & Swanepoel, E. (2015). Graduate entrepreneurial intentions in the rural provinces of South Africa. *Southern African Business Review*, 19(1), 89–111.
- Malebana, Mmakgabo Justice. (2014). Entrepreneurial intentions and entrepreneurial motivation of South African rural university students. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(9), 709–726.
- Misoska, A. T., Dimitrova, M., & Mrsik, J. (2016). Drivers of entrepreneurial intentions among business students in Macedonia. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 29(1), 1062–1074.
- Ningsih, L. K., & Pratiwi, N. L. P. E. Y. (2020). Building Quality of Human Resources Through Job Skill Based on Local Wisdom of "Paged, Puguh, Lan Jengah" at Village Credit Institutions (LPD) of Buleleng Regency. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 6(2), 252–260.
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan "Memajukan Kewirausahaan Dalam Upaya Membangun Indonesia"*, 60–69.
- Paulina, I. (2012). Faktor Pendukung terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Raguz, I. V., & Matic, M. (2011). No Title Student's Perceptions and Intentions Towards Entrepreneurship : The Empirical Finding from The University of Dubrovnik - Croatia. *International Journal of Management Cases*, 13(3), 38–49.
- Rusdiana, A. (2004). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sarosa, P. (2015). *Kiat praktis membuka usaha. Becoming young entrepreneur: Dream big start small, act now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa*. Jakarta: PT Elex Media Komindo.
- Septianti, D. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tridianti Palembang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(3), 1–7.
- Shamsudin, S. F. F. B., Al Mamun, A., Nawi, N. B. C., Nasir, N. A. B. M., & Zakaria, M. N. Bin. (2017). Factors affecting entrepreneurial intention among the Malaysian university students. *The Journal of Developing Areas*, 51(4), 423–431.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal AKMENIKA UPY*, 7.
- Urban, B., & Kujinga, L. (2017). The Institutional Environment and Social Entrepreneurship Intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(4), 638–655. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJEBr-07-2016-0218>
- Yulianingsih, Y., Baehakki, I., & Askafi, E. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kejuruan, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) Di SMK Negeri 1 Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(4), 58–61.